



## ANALISIS STRUKTURAL *VIOLIN SONATA IN A MAJOR NO.10, OP. POSTH* KARYA NICCOLO PAGANINI

Risang Augus Rahmanto<sup>a,1,\*</sup>, Pipin Garibaldi<sup>b,2</sup>, Veronica Yoni Kaestri<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup>Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[risangaugus08@gmail.com](mailto:risangaugus08@gmail.com); <sup>2</sup>[pipingaribaldi@gmail.com](mailto:pipingaribaldi@gmail.com); <sup>3</sup>[yonikaestri01@gmail.com](mailto:yonikaestri01@gmail.com)

\* Penulis Koresponden

### ABSTRAK

**Kata kunci**  
Analisis struktural  
Sonata  
Niccolo Paganini

Sonata merupakan karya instrumental yang biasanya terdiri dari tiga hingga empat bagian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis struktural *Violin Sonata in A Major No. 10, Op. Posth* karya Niccolo Paganini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dan struktur dari karya tersebut yang memiliki satu bagian dengan *form* yang berbeda dari sonata pada umumnya, serta untuk mengetahui perbedaan antara *Violin Sonata in A Major No. 10, Op. Posth* karya Niccolo Paganini dengan bentuk sonata pada umumnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan musikologis yang meliputi tahapan observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi data, dan teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya ini bukan termasuk ke dalam bentuk sonata meskipun memiliki judul 'sonata', melainkan menggunakan bentuk lagu dua bagian (||: A :||: B :||) kemudian dikembangkan dalam bentuk variasi jika ditinjau dari segi bentuk atau *form*.

### ABSTRACT

**Keywords**  
Structural analysis  
Sonata  
Niccolo Paganini

*Sonatas are instrumental works that usually consist of three to four parts. In this study, the researcher conducted a structural analysis of the Violin Sonata in A Major No. 10, Op. Posth by Niccolo Paganini. This research was conducted to find out the form and structure of the work which has one part with a different form from sonatas in general, as well as to find out the differences between the Violin Sonata in A Major No. 10, Op. Posth by Niccolo Paganini with sonata form in general. This research uses qualitative methods using a musicological approach which includes the stages of observation, interviews, documentation, data triangulation, and data analysis techniques. The results of the study show that this work does not belong to the sonata form even though it has the title 'sonata', but uses a two-part song form (||: A :||: B :||) which is then developed in the form of variations when viewed from the form.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

## 1. Pendahuluan

Dalam perkembangan musik Romantik, sudah banyak adanya perubahan yang berbeda dari musik sebelumnya, yaitu musik Klasik. Pada umumnya di dalam gaya Klasik, unsur ekspresivitas tidak terlalu diutamakan, melainkan lebih menekankan kepada unsur bentuk yang teratur. Sebaliknya, dalam gaya Romantik, unsur ekspresivitas menjadi yang utama dibandingkan dengan unsur bentuk yang teratur (Rhoderick J. McNeill, 2003: 9).

Pada periode ini ekspresivitas mulai diperlihatkan, maka diciptakanlah karya-karya yang bertujuan menonjolkan hal tersebut, seperti mulai memperlihatkan *tone color* yang menciptakan nuansa-nuansa baru, teknik-teknik yang beragam bahkan sulit, penggunaan dinamika yang ekstrem dengan beragam ornamen, harmoni yang mulai menggunakan nada-nada kromatis, dan masih banyak lagi. Periode Romantik dibagi menjadi tiga yaitu romantik awal (1800-1830), romantik tinggi (1830-1850), dan romantik akhir (1850-1890)(Priar, 1993: 126).

Salah satu komposer musik Romantik tinggi yang terkenal adalah Niccolò Paganini (1782-1840) merupakan pemain biola sekaligus komposer Italia dengan tingkat *virtuositas* yang tinggi pada masanya dan merupakan pilar dari munculnya teknik-teknik modern dalam perkembangan permainan biola. Disebut sebagai salah satu pemain biola terhebat yang pernah hidup karena intonasinya yang sempurna dan tekniknya memiliki tingkat kesulitan dan *virtuositas* yang tinggi ([https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3073-2962/Niccolo-Paganini\\_30486\\_p2k-unkris.html](https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3073-2962/Niccolo-Paganini_30486_p2k-unkris.html)).

Dari sekian banyak karya yang Paganini buat, terdapat salah satu karya dengan judul *Violin Sonata in A Major, No. 10, Op. Posth*. Sonata ini bisa disebut juga dengan istilah "*Sonata Tema Con Variazioni*" yang berarti sonata dengan variasi. Pada karya ini juga tidak tertera tahun pembuatan untuk karya tersebut serta tidak memiliki latar belakang pembuatan karya. Ini dibuktikan dengan belum ditemukannya literatur yang memuat data tersebut. Dapat diartikan bahwa sonata ini merupakan karya musik absolut yang berarti suatu karya yang dibuat tanpa ada suatu maksud tertentu seperti contoh menggambarkan sebuah pemandangan atau menceritakan sebuah kisah tertentu.

Setelah ditelaah, terdapat perbedaan yang mencolok pula pada tekniknya yang memiliki sedikit variasi dengan tingkat kerumitan yang tidak begitu kompleks seperti karya-karya Paganini yang lain. Tidak seperti karya pada umumnya yang menuliskan *Op* atau *Opus* disertai angka, *Sonata in A Major* ini menuliskan *Opus* yang diikuti kata '*posth*' atau '*posthumous*'. Karya ini tidak memiliki nomor opus dikarenakan karya ini diterbitkan setelah kematian dari komposer tersebut, maka dari itu sebagai pengganti nomor *opus* mulai dipergunakan istilah *posth*. Pada karya ini, dilakukan analisis dari segi bentuk, struktur musik, kalimat musik, melodi, dan harmoni. Peneliti tertarik menganalisis struktur karya ini karena bentuk musik/*form* pada karya ini berbeda dengan sonata pada umumnya serta ingin menjelaskan apa saja unsur yang tersusun di dalamnya.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan musikologis dengan musik sebagai objek. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian (Sugiyono, 2016).

Melalui metode ini, peneliti juga dapat mengenal subjek secara lebih pribadi serta melihat sudut pandang dari mereka sendiri tentang berbagai hal. Sedangkan musikologi merupakan studi ilmiah mengenai musik, serta bidang keilmuan yang cangkupannya sangat luas. Ruang lingkup kebidangan musikologi meliputi studi historis dan fenomena musik yang berisi bentuk dan notasi musik, kehidupan komposer dan pemain, pengembangan alat musik, musik teori, dan interpretasi (Indrawan et al., 2018). Peneliti menggunakan pendekatan musikologis karena dinilai sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian mengenai struktur musik.

### 2.1 Penentuan Objek

Penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk dan struktur *Violin Sonata in A Major, No. 10, Op. Posth* karya Niccolò Paganini yang terdiri dari analisis bentuk, struktur musik, asal mula sonata, dan mengapa karya ini hanya terdapat satu bagian saja. Dibantu dengan data-data yang berkaitan seperti audio, video, dan beberapa buku-buku penunjang mengenai analisis bentuk dan struktur musik.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013), observasi adalah suatu proses kompleks yang tersusun dari beragam proses biologis dan psikologis, dengan hal paling penting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan jika penelitian atas perilaku manusia, gejala alam, proses kerja, dan jika responden yang diamati tidak begitu besar. Observasi dibagi menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* jika dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan datanya. Sedangkan dari segi instrumentasi observasi dibagi menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan *participant observation* yaitu peneliti melakukan pengamatan serta ikut melakukan hal yang dikerjakan oleh sumber data. Objek yang diobservasi adalah partitur, video, dan audio dari *Violin Sonata in A Major, No. 10, Op. Posth* karya Niccolo Paganini, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan akurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga dilakukan apabila peneliti mengetahui suatu hal dari responden atau informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit (Sugiyono, 2013).

Responden dalam wawancara ini diberi pertanyaan dan diharapkan untuk memberikan pendapat yang kemudian akan dicatat oleh pengumpul data. Untuk memudahkan pengumpulan data, maka digunakan alat bantu berupa perekam suara dari *smartphone*, foto, atau material lain. Metode wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan atau data secara langsung dari informan. Pihak yang akan diwawancarai pada penelitian ini yaitu Elgar Putrandhra yang merupakan alumni ISI Yogyakarta yang pernah memainkan *Violin Sonata in A Major No. 10, Op. Posth* karya Niccolo Paganini dan Bapak Kiki Kwintanada seorang musisi asal Jakarta dan seorang pengajar biola. Informan diminta berpendapat mengenai bentuk dan struktur musik dari *Violin Sonata in A Major, No. 10, Op. Posth* karya Niccolo Paganini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berisi laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian ditelaah (Sugiyono, 2015). Dokumen dalam penelitian ini berupa partitur dan data-data yang kemudian dianalisis. Penelitian juga akan didokumentasikan dalam bentuk foto ataupun video dengan narasumber/informan.

d. Triangulasi Data

Triangulasi adalah mencocokkan atau menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013). Triangulasi memiliki arti sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang tersedia. Triangulasi bisa juga dianggap sebagai pengecekan data dari bermacam sumber untuk mencapai validitas data.

e. Teknik Analisis Data

Menurut Stainback dalam Sugiyono (2015) analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kuantitatif, sehingga hipotesis dapat dikembangkan serta dievaluasi. Dalam analisis data terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan dalam bentuk deskriptif mengenai hasil analisis struktural yang berisi analisis bentuk, struktur musik, kalimat musik, melodi, dan harmoni pada *Violin Sonata in A Major, No. 10, Op. Posth* karya Niccolo Paganini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

*Violin Sonata in A Major, No. 10, Op. Posth* karya Niccolo Paganini terdiri dari 93 birama dengan sukat 2/4, dalam tangga nada A mayor diawali dengan tempo *sostenuto assai* yang berarti dimainkan dengan sangat ditahan dengan menunda nada sesuai dengan nilai panjang suaranya atau dimainkan secara bersambungan agar berkesan mendung (Banoe, 2003). Dalam menganalisis bentuk dan struktur *Violin Sonata in A Major No. 10, Op. Posth* karya Niccolo Paganini, peneliti menggunakan

analisis bentuk lagu dua bagian (||: A :||: B :||) dengan pengembangan bentuk variasi.

Dikutip dari partitur edisi Schott, *Violin Sonata in A Major, No. 10, Op. Posth* karya Niccolò Paganini dapat dimainkan dengan format *trio* dengan dua biola dan *cello* atau yang kerap ditampilkan dengan format solo biola dengan piano. *Sonata* ini menggunakan bentuk lagu dua bagian (||: A :||: B :||) dengan struktur (tema, motif, dan kalimat) dikembangkan dalam bentuk variasi dengan tambahan introduksi sebelum masuk tema utama.

Karya ini memiliki struktur sebagai berikut:

### 3.1 Introduksi

Pada karya *Violin Sonata in A Major No. 10, Opus Posth* karya Niccolò Paganini, terdapat 9 birama awal yang menunjukkan introduksi pada karya tersebut.



Notasi 1. Introduksi. Birama 0/2-9

*Sonata* ini menggunakan sukata 2/4. Pada introduksi, *sonata* diawali dari birama 0/2 sampai 9/2 dengan tempo *sostenuto assai* dilanjutkan dengan memainkan gesekan teknik *chord* A Mayor balikan ke-2 dengan susunan nada E-C#-A dan E7 pada awal birama 0/2 dan 1/1 dengan dinamik *fortisissimo*, sangat keras. Kemudian, pada birama 1/2 terdapat *arpeggio* E7 turun yang dimulai dari nada B menuju birama 2/1 dengan nada A. Mulai birama 2/2, tertulis *dolce* yang berarti dimainkan dengan manis, serta pada birama 4/2 merupakan sekuen turun dari birama 3/2. Pada birama 5/2 terdapat not 1/32 dari nada E sampai nada C#, serta pada birama 6/2 merupakan sekuen naik dengan nada yang sama dan satu oktaf di atas dari birama sebelumnya. Birama 7/1 sampai 8/2 merupakan sekuen turun dengan nada yang berbeda dengan dinamika *mezzo-forte* pada birama 7/1 dilanjutkan dengan *decrescendo* pada birama 8/1. Introduksi diakhiri dengan nada E yang diperpanjang karena adanya *fermata* dengan dinamika *piano* pada birama 9/1 dilanjutkan dengan adanya *cadenza* kecil dengan memainkan sedikit melodi untuk menuju tema utama.

### 3.2 Tema Utama

Tema utama menggunakan tempo *andantino variato* yang dimulai dari *up beat* birama 10 sampai birama 27 dengan alunan melodi yang gembira dalam tangga nada A mayor. Tema utama pada *sonata* ini terbagi menjadi dua, yaitu tema A dan tema B, serta terdapat sebuah pengulangan pada setiap tema (||: A :||: B :||).

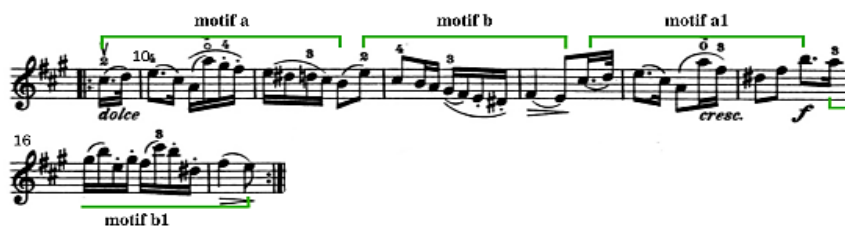
#### a. Tema A



Notasi 2. Tema A. *Up beat* birama 10-17

Tema A dari tema utama *sonata* ini dimulai dari *up beat* birama 10 sampai birama 17/2. Kalimat tanya dimulai dari *up beat* birama 10 sampai birama 13/2 dan tertulis *dolce* yang berarti manis, cara memainkannya dengan gaya dan sentuhan yang manis serta menarik (Banoe, 2003: 119). Kalimat tanya diakhiri dengan dinamika *decrescendo* menuju akor E mayor yang merupakan akor dominan dari tangga nada A mayor. Walaupun terdapat nada D# sebelum akhir kalimat tanya yang seakan-akan memberi kesan akor tonika pada E mayor, nada D# tersebut hanyalah hiasan dan tidak mengubah nada dasar pada karya tersebut, yaitu dalam A mayor. Selanjutnya yaitu kalimat jawab yang dimulai dari *up beat* birama 14 sampai birama 17/2 dan diakhiri dengan akor yang sama seperti

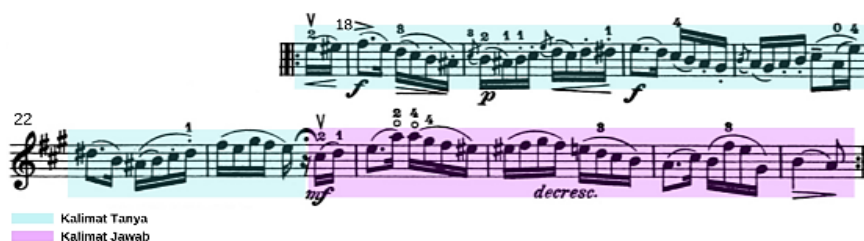
kalimat tanya. Hal ini merupakan suatu pengecualian, karena pada umumnya kalimat tanya diakhiri dengan akor dominan sedangkan kalimat jawab diakhiri dengan akor tonika.



*Notasi 3.* Motif pada tema A

Berdasarkan gambar di atas, motif (a) ditunjukkan pada *up beat* birama 10 sampai birama 11/2 dan motif (b) pada *up beat* birama 12 sampai birama 13/2. Dilanjutkan dengan motif (a1) yang merupakan pengembangan dari motif (a) pada *up beat* birama 14 sampai birama 15/2, dan motif (b1) yang merupakan pengembangan dari motif (b) pada *up beat* birama 16 sampai birama 17.

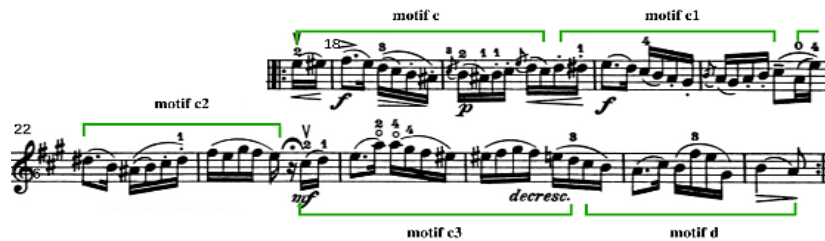
### b. Tema B



*Notasi 4.* Tema B. *Up beat* birama 18-27

Tema B dari tema utama dimulai dari *up beat* birama 18 sampai birama 27. Kalimat tanya terdapat pada *up beat* birama 18 sampai birama 23/2 dengan permainan dinamika *crescendo*, *forte*, *decrescendo*, *piano*, *crescendo*, dan kembali lagi menuju *forte* sampai akhir kalimat tanya ditunjukkan dengan akor E mayor yang merupakan akor dominan dari tangga nada A mayor. Kalimat tanya diakhiri dengan *fermata* sebelum menuju kalimat jawab. Kalimat jawab dalam tema B dimulai dari *up beat* birama 24 sampai birama 27 dimainkan dengan dinamika *mezzo-forte* dan dilanjutkan dengan *decrescendo* sampai akhir kalimat jawab. Tema B pada kalimat jawab diakhiri dengan akor tonika yaitu akor A mayor. Berbeda halnya dengan tema A dimana kalimat tanya dan kalimat jawab memiliki akhir akor yang sama, di dalam tema B kalimat tanya diakhiri dengan akor dominan dan kalimat jawab diakhiri dengan akor tonika.





Notasi 5. Motif pada tema B

Gambar di atas memperlihatkan motif (c) pada *up beat* birama 18 sampai birama 19/2, motif (c1) pada *up beat* birama 20 sampai birama 21/2, motif (c2) pada *up beat* birama 22 sampai birama 23/2, motif (c3) pada *up beat* birama 24 sampai birama 25/2. Pada motif (c1), (c2), dan (c3) merupakan pengembangan dari motif (c). Dilanjutkan dengan motif (d) yang diperlihatkan pada *up beat* birama 26 sampai birama 27.

### 3.3 Variasi 1

Variasi 1 dimulai dari *up beat* birama 28 sampai birama 45. Variasi 1 menggunakan bentuk variasi melodi karena sudah mengubah melodi yang ditunjukkan pada pola melodi yang menggunakan pola *trio* dari variasi 1 tema A sampai variasi 1 tema B.

#### a. Variasi 1 Tema A



Notasi 6. Bentuk variasi 1 pada tema A. *Up beat* birama 28-45

Variasi 1 tema A ditunjukkan pada *up beat* birama 28 sampai birama 35. Dalam variasi 1 tema A terdapat kalimat tanya dengan dinamika *mezzo-forte* yang dimulai pada *up beat* birama 28 sampai birama 31/2 dan diakhiri dengan dinamika *decrescendo*. Selanjutnya, kalimat jawab dimulai dari *up beat* birama 32 sampai birama 35 dengan dinamika yang sama seperti pada kalimat tanya. Variasi 1 tema A merupakan pengembangan dari tema A dalam tema utama, oleh karena itu akor yang terdapat dalam kalimat tanya dan kalimat jawab sama seperti pada tema A. Pada akhir tema A terdapat tanda pengulangan atau *repeat* yang artinya setiap memainkan tema A dan tema B selalu di ulang kembali. Berdasarkan dari berbagai sumber audio dan *YouTube*, setiap memainkan pengulangan tema terdapat perbedaan teknik permainan biola yaitu teknik *detache* dan *spicato*. Sebelum melakukan pengulangan tema, teknik yang dimainkan yaitu *detache* dan saat pengulangan tema menggunakan teknik *spiccato*. Adanya perbedaan tersebut tidak lain adalah untuk memberi suasana yang berbeda agar saat pengulangan tema tidak terasa monoton dan membosankan.



Notasi 7. Motif pada variasi 1 tema A

Variasi 1 tema A terdapat motif (a2) merupakan pengembangan dari motif (a) karena memiliki unsur awalan nada yang sama, kemudian ditunjukkan pada *up beat* birama 28 sampai birama 28/2.

Motif (e) terdapat pada birama 29, motif (e1) birama 30 sampai birama 31/2, yang merupakan pengembangan dari motif (e). Kemudian, pada *up beat* birama 32 sampai birama 32/2 merupakan motif (a3). Dalam birama 33 dan birama 34 sampai birama 35 terdapat motif (e2) dan motif (b2).

### b. Variasi 1 Tema B

Notasi 8. Bentuk variasi 1 pada tema B. *Up beat* birama 36-45

Variasi 1 tema B ditunjukkan pada *up beat* birama 36 sampai birama 45. Variasi 1 tema B memiliki kalimat tanya pada *up beat* birama 36 sampai birama 41/2, dimainkan dengan dinamika *forte* dan diakhiri akor dominan yaitu akor E mayor. Selanjutnya, kalimat jawab dimainkan dengan dinamika *mezzo-forte* pada *up beat* birama 42 sampai birama 45 dan diakhiri dengan akor tonika yaitu akor A mayor. Sama halnya seperti variasi 1 tema A, sebelum melakukan pengulangan tema menggunakan teknik *detache*, dan saat pengulangan tema menggunakan teknik *spiccato*.

Notasi 9. Motif pada variasi 1 tema B

Berdasarkan gambar di atas, motif (c4) ditunjukkan pada *up beat* birama 36 sampai birama 36/2. Birama 37, 38, 39, 40, dan 41/2 yang masing-masing merupakan motif (e3), motif (e4), motif (e5), motif (e6), dan motif (e7). Dilanjutkan dengan *up beat* birama 42 sampai birama 42/2 merupakan motif (e8), birama 43 terdapat motif (e9) dan semua motif tersebut merupakan pengembangan dari motif (e). dan birama 44-45/2 merupakan motif (d1).

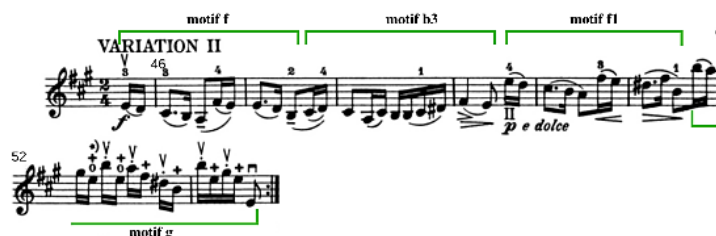
### 3.4 Variasi 2

Variasi 2 dimulai pada *up beat* birama 46 sampai birama 63. Variasi 2 pada *sonata* ini menggunakan jenis variasi melodi. Hal ini dikarenakan melodinya bersifat melankolis serta mengalami perubahan cukup banyak yang mengungkapkan suatu ciri atau pola yang khas dari Paganini. Pada variasi ini, Paganini menunjukkan ciri khasnya dengan menunjukkan teknik *left-hand pizzicato* dan ditulis menggunakan lambang '+' tepat di atas not yang dimainkan.

#### a. Variasi 2 Tema A

Notasi 10. Bentuk variasi 2 pada tema A. *Up beat* birama 46-53

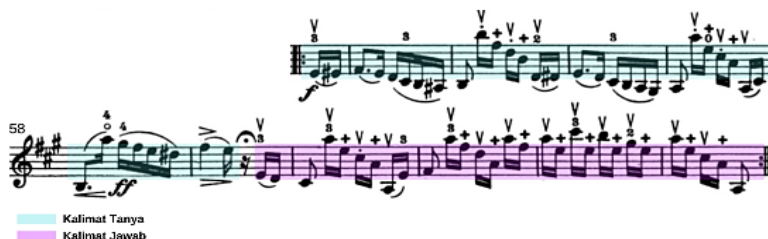
Berdasarkan gambar pada notasi 15 merupakan bentuk awal tema A dalam tema utama yang kemudian dikembangkan menjadi bentuk variasi 2 pada tema A (gambar notasi 16). Variasi 2 tema A ditunjukkan pada *up beat* birama 46 sampai birama 53. Dalam variasi 2 tema A terdapat melodi melankolis yang merupakan kalimat tanya dengan dimanika *forte* pada *up beat* birama 46 sampai birama 49/2 dan diakhiri dengan dinamika *decrescendo*. Dilanjutkan dengan kalimat jawab yang dimulai pada *up beat* birama 50 sampai birama 53 dengan permainan yang manis dengan permainan dinamika *piano* dan *crescendo-derescendo*. Pada variasi 2 tema A, progresi akor pada akhir kalimat tanya dan kalimat jawab juga sama seperti bentuk awal tema A tema utama.



Notasi 11. Motif pada variasi 2 tema A

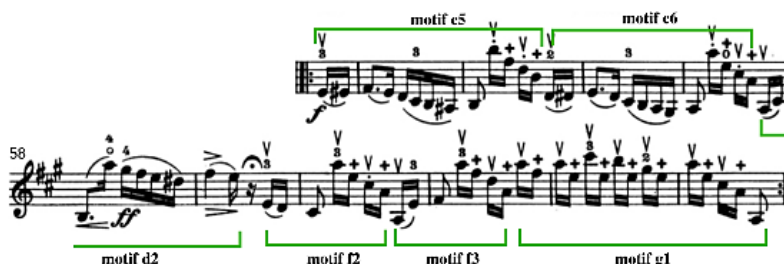
Pada gambar (notasi 11), terdapat motif (f) pada *up beat* birama 46 sampai birama 47/2 dan motif (b3) dan *up beat* birama 48 sampai birama 49/2. Motif (f1) diperlihatkan pada *up beat* birama 50 sampai birama 51/2 yang merupakan sekuen naik dengan nada yang berbeda dari motif (f). Kemudian Paganini menunjukkan teknik *left hand pizzicato*-nya yang ditunjukkan dengan motif (g) pada *up beat* birama 52 sampai 53.

### b. Variasi 2 Tema B



Notasi 12. Bentuk variasi 2 pada tema B. *Up beat* birama 54-63

Tema B dalam variasi 2 dimulai pada *up beat* birama 54 sampai birama 63. Variasi 2 tema B terdapat kalimat tanya pada *up beat* birama 54 sampai birama 59/2 diakhiri dengan akor dominan yaitu akor E mayor. Terdapat teknik permainan biola yang khas dari Paganini yaitu *left-hand pizzicato* pada birama 55 dan birama 57. Awal dari kalimat tanya dimulai dengan dinamika *forte* kemudian mengalami *crescendo* pada birama 58/1 dengan puncak dinamika *fortissimo* dan pada akhir kalimat tanya ditandai dengan *decrescendo* dan ditutup dengan akor tonika yaitu akor A mayor. Sebelum memasuki awal kalimat jawab, terdapat sebuah *fermata* pada birama 59/2. Kalimat jawab terdapat pada *up beat* birama 60 sampai birama 63 dengan permainan teknik *left-hand pizzicato* sampai akhir dari kalimat jawab.



Notasi 13. Motif pada variasi 2 tema B



Dilihat dari notasi 13, terdapat motif (c5) pada *up beat* birama 54 sampai birama 55/2 yang merupakan imitasi dari motif c dengan pengembangan nada disertai dengan teknik *left-hand pizzicato* pada tema B. Motif (c6) pada *up beat* birama 56 sampai birama 57/2. Kemudian, terdapat motif (d2) pada *up beat* birama 58 sampai birama 59/2, motif (f2) pada *up beat* birama 60 sampai birama 60/2, motif (f3) pada *up beat* birama 61 sampai birama 61/2, dan motif (g1) terdapat pada *up beat* birama 62 sampai birama 63/2.

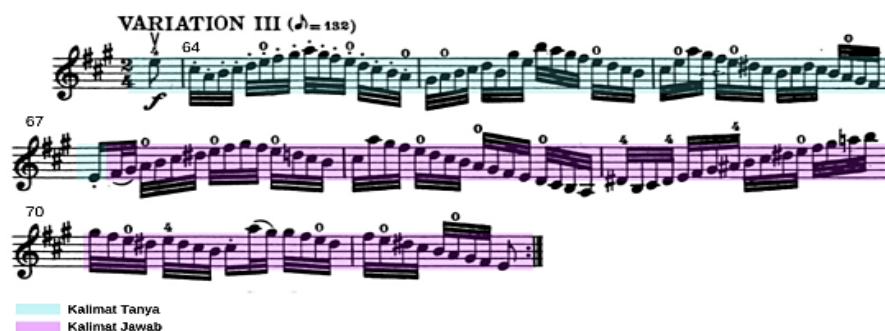
### 3.5 Variasi 3

Variasi 3 merupakan variasi terakhir dari karya ini. Pada variasi ini juga menggunakan variasi melodi sama seperti pada variasi 1 dan variasi 2, yang menjadi pembeda antar variasi ini adalah pola melodi pada setiap variasi yang dikembangkan secara berbeda-beda pada masing-masing variasi. Motif melodi ini sebagai pertanda bahwa karya memasuki akhir dari deretan variasi. Variasi ini dimainkan dengan tempo yang jauh lebih cepat dari dua variasi sebelumnya, yaitu 132 *bpm* yang setiap *down beat*-nya mewakili empat not yang bernilai 1/32 atau dibaca menggunakan subdivisi hitungan empat.



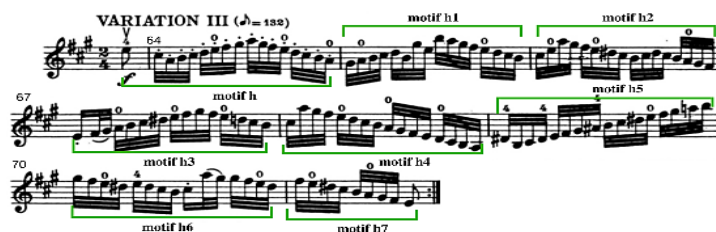
Notasi 14. Contoh *beat*/ketukan

#### a. Variasi 3 Tema A



Notasi 15. Bentuk variasi 3 pada tema A. *Up beat* birama 64-71

Bentuk variasi 3 tema A terdapat pada *up beat* birama 64 sampai birama 71. Dimulai dengan kalimat tanya pada *up beat* birama 64 sampai birama 67/1, dimainkan dengan dinamika *forte* sampai akhir variasi 3 tema B. Selanjutnya yaitu kalimat jawab yang dimulai dari birama 67 tepatnya pada *up beat* ketukan dua (jika dihitung menggunakan subdivisi hitungan empat). Kalimat jawab tersebut berakhir pada birama 71 yang sekaligus menjadi akhir dari variasi 3 tema A. Untuk tekniknya, Paganini menerapkan teknik *spiccato* pada tema A dalam variasi 3 ini. Progresi akor dalam kalimat tanya dan kalimat jawab pada variasi 1 tema A, variasi 2 tema A, dan variasi 3 tema A masih sama dan tidak mengalami perubahan, karena setiap variasi pada tema A merupakan bentuk pengembangan dari tema A. Maka dari itu progresi akornya tetap sama dan tidak mengalami perubahan.



Notasi 16. Motif pada variasi 3 tema A

Dalam variasi 3 tema A terdapat motif (h) pada *up beat* birama 64 sampai birama 64/2, motif (h1) pada birama 65, motif (h2) pada birama 66, dilanjutkan motif (h3) pada birama 67, motif (h4) pada birama 68, motif (h5) pada birama 69, motif (h6) pada birama 70, dan pada variasi 3 tema A diakhiri dengan motif (h7) pada birama 71.

### b. Variasi 3 Tema B

*Notasi 17.* Bentuk variasi 3 pada tema B. *Up beat* birama 72-81

Variasi 3 tema B dimulai dari *up beat* birama 72 sampai birama 81 dengan dinamika yang masih *forte*. Pada variasi 3 tema B terdapat kalimat tanya dari *up beat* birama 72 sampai birama 77/2 dan ditutup dengan akor dominan yaitu akor E mayor. Terdapat sebuah *fermata* sebelum masuk ke dalam kalimat jawab. Dalam variasi 3 tema B, pada kalimat tanya Paganini menerapkan teknik *crossing* yang dikombinasikan dengan teknik *legato*, penggunaan *open string*, dan *staccato* pada beberapa birama pada variasi 3 tema B. Kalimat jawab dimulai dari *up beat* birama 78 sampai birama 81, kemudian ditutup dengan akor tonika yaitu akor A mayor.

*Notasi 18.* Motif pada variasi 3 tema B

Berdasarkan gambar di atas motif (i) ditunjukkan pada *up beat* birama 72 sampai birama 72/2, motif (i1) pada birama 74 merupakan sekuen turun dari motif (i) dengan pengembangan nada. Kemudian motif (j) ditunjukkan pada birama 73, motif (j1) pada birama 75 merupakan sekuen turun dari motif (j). Motif (h8) diperlihatkan pada birama ke 76, dan motif (h9) pada birama 77. Terdapat motif (h10) dan motif (h11) pada birama 78 dan birama 79. Pada birama 80 sampai birama 80/2 terdapat motif (k) yang kemudian terdapat sekuen turun dalam motif (k1) pada birama 80/2 sampai birama 81/1. Kemudian terdapat sekuen turun kembali pada akhir birama variasi tema B yang ditandai dengan motif (k2).

### 3.6 *Finale* atau *Coda*

Karya *sonata* ini diakhiri dalam *finale* atau *coda* dengan 12 birama.



Notasi 19. Finale. Birama 82-93

Coda ini dimulai dengan melodi manis yang ditunjukkan pada *up beat* birama 82 sampai birama 83/2. Kemudian dilanjutkan dengan gesekan *double stop* nada E dan D dimainkan dengan dinamika *fortissimo* pada birama 84/1, ditunjukkan dengan nilai nada 1/16 diikuti melodi dengan nilai nada 1/32 pada birama 84/2 dan melodi diakhiri dengan nada A pada birama 85/1. Pada *up beat* birama 86 sampai birama 87/2 merupakan sekuen turun dari *up beat* birama 82 sampai birama 83/2 dan dimainkan dengan dinamika *piano* disertai dengan permainan yang manis. Birama 88 sampai 89/1 juga merupakan sekuen turun dan pengembangan dari melodi birama 84 sampai 85/1. Yang menjadi pembeda dari melodi *up beat* birama 82 sampai birama 83/2 terletak pada not pertamanya yang menggunakan gesekan *chord* (E-D-B). Selanjutnya pada *up beat* ketukan 2 birama 89 sampai birama 92/1 terdapat melodi lincah yang memberi kesan bahwa karya ini akan segera selesai. Dan pada akhirnya, karya ini ditutup dengan kadens autentik (V-I) yang ditunjukkan pada birama 92/2 sampai birama 93/1.

Perbedaan *Violin Sonata in A Major No.10, Op. Posth* karya Niccolo Paganini dengan *sonata* pada umumnya yaitu terletak pada jumlah bagian (*movement*). *Sonata* pada umumnya terdiri dari tiga hingga empat bagian, namun dalam *sonata* karya Paganini ini hanya terdiri dari satu bagian. Selain itu, *sonata* ini hanya sebagai judul dan bukan suatu bentuk *sonata* melainkan bentuk lagu dua bagian (||: A :||: B :||) dengan struktur yang dikembangkan dalam bentuk variasi. Maka, bisa dikatakan bahwa *Violin Sonata in A Major No.10, Op. Posth* karya Niccolo Paganini bukan termasuk bentuk *sonata* Klasik, Romantik, maupun Modern karena ditinjau dari bentuknya, karya ini tidak memenuhi kriteria untuk bisa disebut bentuk *sonata*, melainkan bentuk lagu dua bagian yang dikembangkan dalam bentuk variasi dengan tambahan introduksi di awal karya.

Pemaparan ini didukung oleh jawaban dari narasumber yang bernama Elgar Putrandhra sebagai narasumber yang pernah memainkan *Violin Sonata in A Major No.10, Op. Posth* karya Niccolo Paganini. Elgar Putrandhra merupakan pemain biola serta alumni S1 Seni Musik ISI Yogyakarta tahun 2012. Elgar Putrandhra memainkan karya ini di tahun 2018 pada resital akhir yang berjudul '*Rain Sonata*'. Elgar Putrandhra menjelaskan bahwa untuk *sonata* Paganini mungkin sudah dapat perkembangan dan perubahan saat itu. Jadi, pergeseran nahkoda juga menyebabkan pergeseran makna dari *sonata* pada masa Paganini. Sepengetahuannya, menurut orang-orang pada era Paganini menyebut bahwa *sonata* adalah sebuah bentuk lagu dengan satu bagian. Oleh karena itu menjadi sebab mengapa dinamakan *sonata*. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa mungkin saja Paganini yang menuliskan itu sebagai *sonata*, atau bisa jadi orang lain yang menuliskannya sebagai *sonata*. Karena pemahaman pada saat itu *sonata* digunakan untuk menyebutkan lagu bagian satu.

Menurut bapak Kiki Kwintanada, karya *Violin Sonata in A Major No. 10, Op. Posth* karya Niccolo Paganini merupakan karya yang unik dan memiliki bentuk yang berbeda dari *sonata* pada umumnya. Beliau menjelaskan bahwa bentuk musikal dari karya ini adalah bentuk lagu dua bagian dengan pengembangan bentuk variasi dengan bermacam-macam teknik di dalamnya. Karya ini memang tidak sepopuler *Caprice 24* Paganini yang sangat terkenal dan bisa dimainkan diberbagai instrument, tetapi karya ini merupakan suatu bahan ajar sebelum memainkan karya-karya Paganini dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Karya ini bisa disebut juga sebagai *preparation repertoire*, karena untuk memainkan karya-karya Paganini yang tingkat kesulitannya *advance*, karya ini bisa menjadi bahan ajar sebelum nantinya akan memainkan karya Paganini yang lebih sulit. Karya-karya dan gaya Paganini ini menginspirasi seorang *violinist* dan komponis Edward Mollenhauer sehingga dia menciptakan komposisi studi untuk pemula yang berjudul "*The Infant Paganini*" dan "*The Boy Paganini*".

---

Adanya penjelasan mengenai *opus posth* digunakan sebagai pengganti nomor karya untuk menunjukkan bahwa sebuah karya diterbitkan setelah kematian komposernya (Kennedy, 1994). Dapat diasumsikan bahwa kemungkinan pemberian judul *sonata* diberikan oleh sang penerbit. Akan tetapi, terdapat asumsi lain bahwa Paganini mungkin mengambil tema utama dari *sonata* lain yang ia buat sendiri kemudian diadaptasikan sebagai variasi-variasi. Akan tetapi belum ada yang tahu pasti mengenai hal tersebut dikarenakan minimnya sumber dan literatur yang memuat tentang data-data tersebut.

#### 4. Kesimpulan

*Violin Sonata in A Major No. 10, Op. Posth* karya Niccolò Paganini termasuk ke dalam bentuk lagu dua bagian (||: A :||: B :||) yang strukturnya (motif, kalimat, dan melodi) dikembangkan dalam bentuk variasi. Hal ini bisa dilihat dari *form* atau bentuknya yang terdiri dari introduksi, tema utama (tema A dan tema B), variasi 1, variasi 2, variasi 3, dan diakhiri dengan *finale* atau *coda*. Variasi pada karya ini memakai jenis variasi melodi dengan pengembangan melodi yang berbeda-beda pada setiap variasinya. Selain itu, dalam karya ini terdapat kalimat tanya jawab pada setiap tema A dan tema B serta memiliki banyak motif yang berbeda tergantung pada variasinya. Paganini juga memasukkan beberapa teknik seperti *detache*, *spiccato*, *staccato*, *crossing strings*, *arpeggio*, *legato*, *double stop*, *chord*, serta menyertakan teknik *left-hand pizzicato* yang menjadi ciri khas karyanya.

Perbedaan pada *Violin Sonata in A Major No. 10, Op. Posth* karya Niccolò Paganini dengan *sonata* pada umumnya terletak pada jumlah bagian (*movement*). Jika *sonata* pada umumnya memiliki tiga hingga empat bagian, *sonata* karya Paganini ini hanya memiliki satu bagian. Perbedaan yang lainnya adalah *sonata* ini memiliki bentuk lagu dua bagian (||: A :||: B :||) seperti pada bentuk musik Barok, namun dikembangkan dengan bentuk variasi, bukan bentuk *sonata*. Sehingga, *Violin Sonata in A Major No. 10, Op. Posth* karya Niccolò Paganini bukan termasuk bentuk *sonata* Klasik, Romantik, ataupun Modern. Jika ditinjau dari bentuknya, karya ini tidak memenuhi kriteria bentuk *sonata*, akan tetapi menggunakan bentuk lagu dua bagian (||: A :||: B :||) dengan pengembangan bentuk variasi dan terdapat tambahan introduksi pada awal karya.

#### Referensi

- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Indrawan, A., Bintarto, A. G., Rokhani, U., Hapsani, P. D., Suryati, Widodo, T. W., & Tyasrinestu, F. (2018). *Berbagi Musik Persembahan untuk Sang Maha Guru*. 78.
- Kennedy, M. (1994). *The Oxford Dictionary of Music*. Oxford University Press.
- Prier, K. E. (1993). *Sejarah Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Rhoderick J. McNeill. (2003). *Sejarah Musik 2*. PT. Bpk Gunung Mulia.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfa Beta CV.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfa Beta CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfa Beta CV.

#### Webtografi

[https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3073-2962/Niccolo-Paganini\\_30486\\_p2k-unkris.html](https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3073-2962/Niccolo-Paganini_30486_p2k-unkris.html)